

**PENERAPAN MEDIA MAKET KUSEN PINTU & JENDELA PADA MATA PELAJARAN RAB  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING and LEARNING* DI SMKN 2  
SURABAYA**

**Mifta Diani Kartika Sari**

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [dianikartikasari@gmail.com](mailto:dianikartikasari@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran, keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap media maket kusen pintu dan jendela menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran RAB.

Desain penelitian yaitu menggunakan *One-Shot Case Study* dengan sampelnya adalah siswa kelas XI DPIB 1, semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMKN 2 Surabaya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi silabus, RPP, kelayakan media pembelajaran, Materi Pembelajaran, Soal, keterlaksanaan pembelajaran, respon siswa, lembar pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, lembar respon siswa, dan lembar tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kelayakan media pembelajaran, analisis keterlaksanaan pembelajaran, analisis hasil belajar siswa, dan analisis respon siswa.

Pembelajaran menggunakan media maket kusen pintu dan jendela menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* didapatkan rata – rata hasil kelayakan media pembelajaran sebesar 87,50% yang berarti sangat layak untuk digunakan, nilai rata – rata keterlaksanaan pembelajaran bagi guru sebesar 90,56%, dan siswa sebesar 91,15% yang berarti keterlaksanaan pembelajaran berjalan sangat baik, nilai rata – rata hasil belajar siswa sebesar 80,78 yang berarti lebih besar dari KKM (>76) dan ketuntasan klasikal sebesar 80,56% tuntas, dan untuk respon siswa diperoleh nilai rata – rata sebesar 82,28% yang berarti sangat baik.

**Kata Kunci :** *Media Pembelajaran, Contextual Teaching and Learning, Keterlaksanaan Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa, Respon Siswa*

**Abstract**

This research aims to find out the worthiness of the learning media, feasibility of the learning, student learning outcomes, and the response of the students against the media scale model frames of doors and Windows using contextual learning model and learning on teaching subjects in RAB.

Design research that is using the *One-Shot Case Study* with a sample is a student of Class XI DPIB 1, the even semester academic year SMK N 2 2018/2019 in Surabaya. Research instrument used is sheet validation syllabus, RPP, worthiness media of learning, lecture of learning, matter, feasibility of the learning, student response, learning activities of feasibility observation sheets, student response sheets, and test sheets. Data analysis techniques using the analysis of the feasibility study, analysis of feasibility media learning, student learning outcomes analysis, and analysis of student response.

Learning to use media mockup of door frames and Windows using contextual learning model of teaching and learning was obtained by averaging the median results – feasibility study of media 87.50% which means it is very worthy to be used, the value of the medians feasibility learning for teachers of 90.56%, and students of 91.15% which means the learning feasibility went very well, the median values of the mean results of students learning – of 80.78 meaning greater than the KKM (> 76) and classical exhaustiveness 80.56% registration has been completed, and for the response of the students obtained the median value – of 82.28% which means very good.

**Keywords:** *Learning Media, Contextual Teaching and Learning, Feasibility Of The Learning, Student Learning Outcomes, Student Response*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar, salah satu bentuknya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan menyiapkan siswanya setelah lulus siap untuk bekerja di lapangan maupun di dalam ruangan sesuai bidang dan bakat yang mereka miliki, dan telah diajarkan disekolah. Penguasaan keterampilan siswa harus dapat diandalkan karena harus bersaing dengan warga Negara asing. SMK Negeri 2 Surabaya adalah salah satu lembaga yang telah mempersiapkan lulusan siap bekerja di lapangan maupun di dalam ruangan. Salah satu kompetensi keahlian yang di miliki SMK Negeri 2 Surabaya ialah Teknik Gambar Bangunan, kompetensi keahlian ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dapat digunakan di lapangan maupun di dalam ruangan, pengetahuan yang luas untuk lebih dapat berinovasi di dunia kerja, serta sikap yang cekatan dalam melaksanakan pekerjaan nantinya.

Kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan sendiri mempunyai materi menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela, yang bertujuan agar siswa pada saat siap bekerja mengetahui dengan benar detail – detail gambar yang harus dipahami. Berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas oleh guru mengenai materi menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela juga menambahkan perhitungan untuk rencana anggaran biaya (RAB) yang dibutuhkan, dengan demikian pada saat sudah siap bekerja, siswa tidak hanya dapat mahir menggambar namun juga mahir dalam menghitung rencana anggaran biaya yang dibutuhkan.

Pemilihan materi menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela ialah dari kurangnya pemahaman siswa mengenai penggambaran serta perhitungan rencana anggaran biaya pada konstruksi kusen pintu dan jendela. Siswa cenderung hanya mendengarkan ceramah dari guru karena tidak memakai alat peraga/media pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media maket lebih efektif karena lebih mudah untuk menyampaikan, serta siswa lebih mudah tertarik sehingga kelas pun akan berjalan dengan kondusif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 28 desember 2017 dengan guru pengampu mata pelajaran gambar konstruksi bangunan di SMK Negeri 2 Surabaya, bahwasannya pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan media Power point, serta gambar auto cad yang telah di ajarkan melalui lab komputer yang tersedia, untuk perhitungan rencana anggaran biaya sendiri hanya sebageian kecil saja yang diajarkan. Setelah

diterangkan oleh guru pengajar selanjutnya siswa diberi tugas, dan kebanyakan tugas yang diperoleh dari guru tidak semua dikerjakan tepat waktu, dengan demikian tugas – tugas yang ada diharuskan untuk dikerjakan di rumah, hal itu menyebabkan banyak dari mereka yang memilih untuk meninggalkan kelas. Hasil wawancara berikutnya menerangkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI DPIB masih dibawah KKM yang ditentukan, yakni 75. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diterima di atas 75. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya dapat diketahui penyebabnya yakni diperlukan pembaharuan dalam menggunakan media pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif di dalam kelas, hal ini dapat memaksimalkan hasil belajar siswa yaitu di atas nilai KKM yang diberikan sebesar 75.

Permasalahan yang telah ditemukan melalui hasil wawancara yaitu penggunaan media pembelajaran yang tepat saat mengajar dapat membuat siswa merasa tertarik dan cenderung lebih aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

Model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas juga harus sesuai dengan kondisi kelas dan tujuan dari pembelajaran, seperti tujuan dari pembelajaran aktif, untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas – aktivitas yang membangun, contohnya kerja kelompok dalam waktu singkat, dan dalam waktu singkat membuat siswa berfikir tentang materi, siswa juga dapat mempunyai teknik memimpin kegiatan belajar di kelas, dan juga dapat merangsang diskusi dan debat di dalam kelas. Model pembelajaran kontekstual dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar, di samping membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan atau ditransfer antar permasalahan dan antar konteks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penggunaan media maket dapat mendukung dan memotivasi siswa mempelajari materi secara berkelompok serta membuat masing – masing dari siswa lebih aktif, lebih tanggap dan lebih faham dengan mata pelajaran gambar koontruksi bangunan yang disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Fakta – fakta yang telah diterangkan mendukung penelitian mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) pada materi kusen pintu dan jendela menggunakan maket disertai dengan model pembelajaran *contextual learning*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan media maket kusen pintu, dan jendela pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* mata pelajaran RAB di SMKN 2 Surabaya?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran media maket kusen pintu dan jendela pada kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Surabaya menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran RAB?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI DPIB SMKN 2 Surabaya dengan diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning* menggunakan media maket kusen pintu dan jendela?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kelayakan media maket kusen pintu, dan jendela pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* mata pelajaran RAB di SMKN 2 Surabaya
2. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran media maket kusen pintu dan jendela pada kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Surabaya menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran RAB
3. Mengetahui hasil belajar siswa kelas XI DPIB SMKN 2 Surabaya dengan diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning* menggunakan media maket kusen pintu dan jendela
4. Mengetahui respon siswa didik kelas XI DPIB terhadap model pembelajaran *contextual teaching and learning* menggunakan media maket kusen pintu dan jendela

## KAJIAN PUSTAKA

Media Maket merupakan bentuk tersekalatiga dimensi, karena secara fisik dibuat dalam bentuk maket. Menurut Prastowo dalam Sari (2015: 107) maket adalah bentuk tiruan (gedung, kapal, pesawat terbang, dan sebagainya) dalam bentuk tiga dimensi dan skala kecil.

Menurut Sudjana dan Rivai (2002:156) mengungkapkan maket adalah tiruan tiga dimensi dari beberapa benda nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu rumit untuk di bawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya.

Komalasari (2010:07) bahwa, pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari – hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun

warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen yaitu, konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). Berdasarkan ketujuh komponen tersebut, maka sebuah kelas itu dikatakan menerapkan pendekatan kontekstual jika ketujuh komponen tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas (Depdiknas, 2003:10).

Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Terdapat 3 kelayakan media menurut Suwarna dalam Rohmi (2018:12-13), Antara lain :

- a. Kelayakan praktis : media yang digunakan dalam bahan ajar mudah dalam pengoperasiannya.
- b. Kelayakan teknis:berhubungan dengan potensi media yang berkaitan dengan kualitas media. Kualitas media adalah relevan dengan tujuan pembelajaran dan memberikan kejelasan informasi.
- c. Kelayakan biaya: bahwa pada dasarnya ciri pendidikan modern adalah efisien dan efektif untuk keperluan belajar mengajar.

Dalam melaksanakan pembelajaran, indikator untuk menyatakan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran ini dikatakan baik adalah dengan melihat komponen-komponen model dapat dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran dikelas (Rochmad, 2012:70).

Menurut Hamalik (2008:30), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut diperoleh melalui usaha dan bukan kematangan, menetap dalam waktu yang relative lama dari hasil pengalaman.

Menurut Yusuf (2003:25) respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai bayangan yang tinggi dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau dapat diartikan juga sebagai kesan dari pengamat.

Menurut Yuswanto (2001:1) Kusen pintu dan jendela adalah suatu rangka dari balok kayu atau dari bahan lainya seperti plastik, almunium yang dihubungkan sedemikian rupa dengan kaidah suatu konstruksi, serta fungsi dari pemilik bangunan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen pada penelitian ini

menggunakan metode penelitian Pre-Experimental Design. Penelitian ini menggunakan desain “One Shot Case Study”. Digunakannya desain penelitian ini karena hanya menggunakan 1 kelompok (kelas) yang diberi treatment atau perlakuan. Artinya tidak ada kelas kontrol dan tidak diberi pretest. (Sugiyono,2016 :174).

Skema penelitian eksperimen one shot case study sebagai berikut :



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Validasi  
Data kelayakan media diambil dari lembar validitas yang telah diisi oleh ahli media, dalam hal ini dosen dan guru mata pelajaran.
2. Teknik Observasi  
Teknik observasi ini menggunakan data keterlaksanaan pembelajaran didapat melalui observasi yang dilakukan oleh observer yaitu ketika siswa melakukan proses belajar mengajar. Guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran (maket), observer mulai mengamati dan menilai aktivitas masing-masing guru dan siswa sesuai dengan lembar keterlaksanaan pembelajaran.
3. Teknik Tes  
Tes diujikan sebelum dan sesudah siswa diberikan perlakuan (treatment) untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut. Penelitian ini menggunakan pretest dan posttest untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa di kelas eksperimen
4. Teknik Angket  
Teknik pengumpulan data untuk tingkat kelayakan media pada penelitian ini berupa skala likert. Skala yang dimana berupa angket tertutup yang diberikan kepada siswa yang telah menerima penerapan media maket kusen pintu, dan jendela pada materi RAB. Teknik angket ini untuk mengetahui respon siswa setelah proses pembelajaran menggunakan media maket berakhir.

### Analisis Data

Instrumen penelitian yang dibuat akan divalidasi oleh 2 validator yaitu 1 dosen Teknik Sipil Unesa dan 1 guru SMK. Hasil validasi 2 validator dijumlahkan dan dibandingkan dengan persentase maksimum. Atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

### 1. Analisis Kelayakan Instrumen Penelitian

Kelayakan instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui tentang layak atau tidak layak instrumen penelitian yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Instrumen penelitian meliputi silabus, RPP, media, materi, soal, observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan respon siswa. Dari hasil validasi tersebut akan dihitung skor masing – masing dan akan mendapatkan nilai prosentase yang diperoleh berdasarkan skala likert. Skala likert untuk RPP dapat dilihat pada tabel pada Tabel 3.3 sebagai berikut :

**Tabel 1** Skala Likert

Penilaian	Bobot Skor
Sangat Layak	4
Layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

Sumber: Sugiyono, 2016:93

Skala likert untuk silabus, media, materi, soal, observasi keterlaksanaan pembelajaran dan respon siswa dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut :

**Tabel 2** Skala Likert

Penilaian	Bobot Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

Sumber: Riduwan, 2013:39

Hasil angket yang dilakukan oleh Dosen Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Surabaya dan Guru SMK Negeri 2 Surabaya, masing – masing akan dianalisa berupa prosentase yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P (\%) = \frac{\sum F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase kelayakan perangkat pembelajaran/media pembelajaran (%)

$\sum F$  = Jumlah skor dari keseluruhan responden

N = Jumlah validator

I = Skor maksimal

R = Jumlah soal/indikator

(Riduwan, 2013:41)

Hasil validasi kemudian disesuaikan dengan kriteria hasil penilaian validasi instrumen penelitian dengan menggunakan tabel kriteria interpretasi kelayakan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 3** Presentase Skor Penilaian Perangkat Pembelajaran

Penilaian	Hasil Skor
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup	41%-60%

Penilaian	Hasil Skor
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

Sumber: Riduwan, 2013:41

## 2. Analisis Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

### a. Analisis keterlaksanaan pembelajaran bagi guru

Analisis ini dilakukan untuk mengukur kesesuaian keterlaksanaan pembelajaran guru yang direncanakan oleh peneliti dalam perangkat pembelajaran (RPP) yang menggunakan media maket kusen pintu dan jendela dengan model pembelajaran contextual teaching and learning. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan skor hasil perhitungan dengan skor kriteria. Hasil pengamatan kemudian dihitung prosentase dari tiap indikator, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{Skor hasil perhitungan}}{\text{skor kriteria}} \times 100\%$$

**Tabel 4** Interpretasi presentase Keterlaksanaan Pembelajaran Bagi guru

Penilaian	Hasil Skor
Sangat Baik	81%-100%
Baik	61%-80%
Cukup Baik	41%-60%
Tidak Baik	21%-40%
Sangat Tidak Baik	0%-20%

Sumber: Riduwan, 2013:41

### b. Analisis keterlaksanaan pembelajaran bagi siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengukur kesesuaian keterlaksanaan pembelajaran bagi siswa yang direncanakan oleh peneliti dalam perangkat pembelajaran (RPP) yang menggunakan media maket kusen pintu dan jendela dengan model pembelajaran contextual teaching and learning. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan skor hasil perhitungan dengan skor kriteria. Hasil pengamatan kemudian dihitung prosentase dari tiap indikator, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{Skor hasil perhitungan}}{\text{skor kriteria}} \times 100\%$$

**Tabel 5** Interpretasi presentase Keterlaksanaan Pembelajaran Bagi siswa

Penilaian	Hasil Skor
Sangat Baik	81%-100%
Baik	61%-80%
Cukup Baik	41%-60%
Tidak Baik	21%-40%
Sangat Tidak Baik	0%-20%

Sumber: Riduwan, 2013:41

## 3. Analisis Uji Hasil Belajar

Analisis hasil belajar ini untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu maupun ketuntasan klasikal. Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila nilai siswa lebih atau sama dengan KKM yang sudah ditetapkan, yaitu  $\geq 76$ . Berikut adalah rumus untuk menghitung ketuntasan individu:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar siswa}}{\text{Jumlah total soal}} \times 100\%$$

Sedangkan pembelajaran klasikal dikatakan tuntas apabila  $\geq 76$  individu tuntas.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah total soal}} \times 100\%$$

## 4. Analisis Hasil Respon Siswa

Analisis respon siswa digunakan untuk mengetahui seberapa besar respon siswa pada media maket kusen pintu dan jendela dengan model pembelajaran contextual teaching and learning. Pengambilan data diambil dari angket yang diberikan pada siswa diakhir pertemuan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Rating Skor Siswa}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil prosentase respon siswa diperoleh dari pembagian jumlah rating skor siswa dengan jumlah siswa disesuaikan dengan kriteria interpretasi respon siswa, dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**Tabel 6** Interpretasi Respon Siswa

Penilaian	Hasil Skor
Sangat Baik	81%-100%
Baik	61%-80%
Cukup Baik	41%-60%
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Baik	0%-20%

Sumber: Riduwan, 2013:41

## Hasil Validasi

Proses validasi oleh Dosen, dan Guru dilakukan satu kali dengan pernyataan layak. Analisis hasil validasi rata – rata tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 7** Hasil Perhitungan Validasi Media

No	Hasil Validasi	P	Jumlah Indikator	Kategori
1	Silabus	89.33%	15	Sangat Layak
2	RPP	98%	19	Sangat Layak
3	Media Pembelajaran	87.50%	8	Sangat Layak
4	Materi	84%	10	Sangat Layak
5	Soal	87.27%	11	Sangat Layak
6	Keterlaksanaan	83.75%	8	Sangat Layak
7	Respon Siswa	91.67%	6	Sangat Layak

### Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji-t satu pihak kiri karena hipotesis nol (H0) berbunyi “lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ )” dan hipotesis alternatifnya (Ha) berbunyi “lebih kecil ( $<$ )”. Dalam menyusun langkah – langkah pengujian hipotesis Uji-t satu pihak kiri adalah sebagai berikut : (Sugiyono, 2015:96)

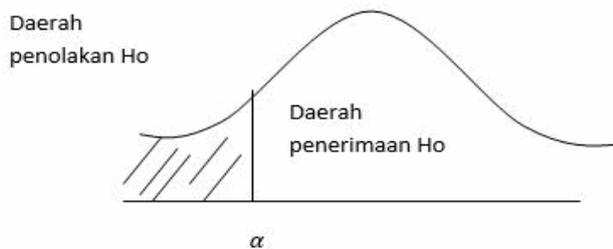
- Menyusun hipotesis
- Menetapkan taraf signifikan ( $\alpha = 0,005$ )
- Menghitung rata – rata data
- Menghitung simpangan baku dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n-1}}$$

- Menentukan harga thitung

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

- Melihat harga ttabel  
 Harga ttabel dicari dengan derajat kebebasan (dk) = n – 1
- Menggambarkan kurva



**Gambar 1** Uji Pihak Kiri

- Meletakkan keududukan thitung dan ttabel dalam kurva yang telah dibuat
- Membuat keputusan pengujian hipotesis

Berdasarkan pada Gambar 1 bahwa penerimaan Ha berada disebelah kiri. Bahwa pada dasarnya

penerimaan H0 tergantung pada penempatan thitung jika hasil perhitungan thitung  $\geq$  ttabel maka dengan penerimaan H0 dan sebaliknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Terdapat 2 keterlaksanaan pembelajaran, yakni keterlaksanaan bagi guru dan keterlaksanaan bagi siswa. Keterlaksanaan pembelajaran terdapat Penilaian keterlaksanaan pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Keterlaksanaan pembelajaran diamati oleh 2 orang observer dari mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Penilaian dilakukan setiap pertemuan pembelajaran. Hasil penilaian keterlaksanaan pembelajaran dapat dihitung dengan Rumus 3.2 dan untuk menentukan kategori keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.6 data hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran bagi guru dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 8** Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Bagi Guru

No.	Tahapan Pembelajaran	Hasil Rating Pertemuan		Rata-rata	Prosentase
		I	II		
1	Pendahuluan	100.00%	100.00%	100.00%	Sangat Baik
2	inti	87.27%	91.11%	89.19%	Sangat Baik
3	Penutup	87.50%	87.50%	87.50%	Sangat Baik
Rata-rata Total		89.44%	91.25%	90.56%	Sangat Baik

**Tabel 9** Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa

No.	Tahapan Pembelajaran	Hasil Rating Pertemuan		Rata-rata	Kategori
		I	II		
1	Pendahuluan	95.00%	100.00%	97.50%	Sangat Baik
2	inti	87.14%	90.00%	88.57%	Sangat Baik
3	Penutup	90.00%	93.33%	91.67%	Sangat Baik
Rata-rata Total		89.17%	92.31%	91.15%	Sangat Baik

#### 2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel Data Nilai Hasil Belajar Siswa pada Lampiran 16, dari 36 siswa yang mengikuti proses pembelajaran diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 29 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 76 ( $\geq 76$ ), sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas berjumlah 7 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 76 ( $< 76$ ). Nilai rata – rata hasil belajar siswa adalah 80,78. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 10** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No.	Kriteria	Skor Siswa	N	Skor Rata-rata	Prosentase
1	Tuntas	76-100	29	82.52	80.56%
2	Tidak Tuntas	0-75	7	73.57	19.44%
Total			36.00	156.09	100%

### 3. Hasil Respon Siswa

Data hasil respon siswa dalam penelitian ini diambil dari angket respon siswa yang di dalamnya terdapat 10 butir pernyataan . penilaian di dalam angket ini berupa skala likert dengan skor 1 – 5. Data hasil respon siswa tiap indikator dapat dihitung dengan rumus 3.11 yang tercantum dalam Tabel berikut ini

**Tabel 11** Hasil Respon Siswa

No	Kriteria	Prosentase	Kategori
1	Dengan mengikuti pelajaran berbantuan media maket kusen pintu dan jendela, saya menjadi lebih sulit dalam memahami materi kusen pintu dan jendela	51.67%	Cukup Baik
2	Dengan mengikuti pelajaran berbantuan media maket kusen pintu dan jendela, saya menjadi mudah dalam memahami materi kusen pintu dan jendela	89.44%	Sangat Baik
3	Dengan mengikuti pelajaran berbantuan media media maket kusen pintu dan jendela, saya lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan	87.78%	Sangat Baik
4	Saya tertarik mengikuti pelajaran berbantuan media maket kusen pintu dan jendela	91.11%	Sangat Baik
5	Saya merasa senang mengikuti pelajaran berbantuan media maket kusen pintu dan jendela	90.00%	Sangat Baik
6	Saya lebih termotivasi dalam belajar dengan menggunakan media maket kusen pintu dan jendela	90.00%	Sangat Baik
7	Saya tidak termotivasi dalam belajar dengan menggunakan media maket kusen pintu dan jendela	52.78%	Cukup Baik
8	Media yang digunakan dalam pembelajaran ini membuat saya ingin belajar lebih dalam tentang materi RAB kusen pintu dan jendela	86.67%	Sangat Baik
9	Media yang digunakan ini membuat saya tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran	95.00%	Sangat Baik
10	Media yang digunakan dalam pembelajaran ini membuat saya cepat faham dengan susunan perhitungan RAB	88.33%	Sangat Baik
Rata-rata		82.28%	BAIK

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji Hipotesis Tingkat Kelayakan Media Pembelajaran

Analisis hasil tingkat kelayakan media pembelajaran dilakukan menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan Uji-t satu pihak kiri.

Berikut hasil dari hasil uji hipotesis tingkat kelayakan media pembelajaran :

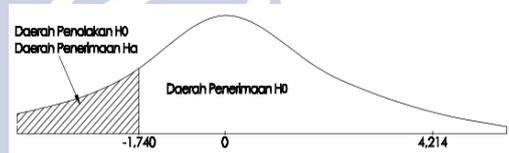


**Gambar 2** Kurva Distribusi Uji-t pihak kiri Hasil Belajar Siswa

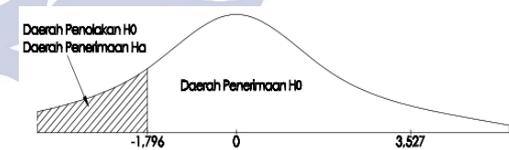
#### b. Hasil Uji Hipotesis Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran

Analisis hasil tingkat keterlaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan Uji-t satu pihak kiri.

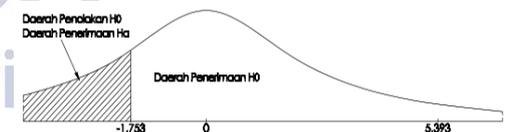
Berikut hasil dari hasil uji hipotesis tingkat keterlaksanaan pembelajaran :



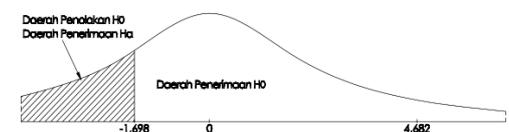
**Gambar 3** Kurva Distribusi Uji-t pihak kiri Keterlaksanaan Pembelajaran Bagi Guru Pertemuan 1



**Gambar 4** Kurva Distribusi Uji-t pihak kiri Keterlaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Pertemuan 1



**Gambar 5** Kurva Distribusi Uji-t pihak kiri Keterlaksanaan Pembelajaran Bagi Guru Pertemuan 2

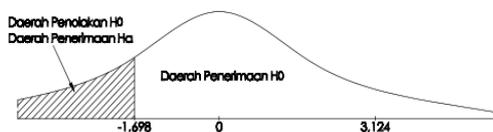


**Gambar 6** Kurva Distribusi Uji-t pihak kiri Keterlaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Pertemuan 2

c. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan Uji-t satu pihak kiri.

Berikut hasil dari hasil uji hipotesis hasil belajar siswa :

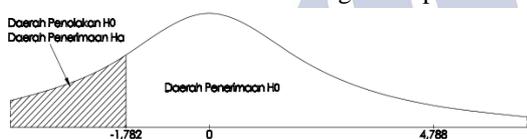


Gambar 7 Kurva Distribusi Uji-t pihak kiri Hasil Belajar Siswa

d. Hasil Uji Hipotesis Tingkat Respon Siswa

Analisis hasil tingkat respon siswa dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan Uji-t satu pihak kiri.

Berikut hasil dari hasil tingkat respon siswa:



Gambar 8 Kurva Distribusi Uji-t pihak kiri Respon Siswa

**Pembahasan**

Berdasarkan seluruh analisis yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hasil dari pembahasan di atas, yaitu sebagai berikut: 1) Media pembelajaran maket kusen pintu dan jendela yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai berkisar 75% - 95% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan dalam penelitian; 2) Keterlaksanaan pembelajaran dalam menerapkan media maket kusen pintu dan jendela menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning bagi guru menunjukkan prosentase sebesar 90,56% sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik Terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran bagi guru dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 2%. Keterlaksanaan pembelajaran dalam menerapkan media maket kusen pintu dan jendela menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning bagi siswa menunjukkan prosentase sebesar 91,15% sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik Terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran bagi guru dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 3,14%. ; 3) Hasil belajar siswa pada aspek kognitif menunjukkan prosentase ketuntasan klasifikasi klasikal hasil belajar siswa sebesar 80,56% dengan skor rata – rata 82,52 , sedangkan prosentase yang menunjukkan siswa tidak

tuntas sebesar 19,44% dengan skor rata – rata 73,57. Secara keseluruhan nilai rata – rata siswa adalah 80,78 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.; 4) Hasil respon siswa terhadap media maket kusen pintu an jendela menggunakan model pembelajaran contextualteaching and learning menunjukkan prosentase sebesar 82,28% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Media pembelajaran maket kusen pintu dan jendela yang digunakan dalam penelitian ini memperoleh prosentase sebesar 87,50% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. Keterlaksanaan pembelajaran dalam menerapkan media maket kusen pintu dan jendela menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning bagi guru menunjukkan prosentase sebesar 90,56% sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik Terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran bagi guru dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 2%. Keterlaksanaan pembelajaran dalam menerapkan media maket kusen pintu dan jendela menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning bagi siswa menunjukkan prosentase sebesar 91,15% sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik Terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran bagi guru dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 3,14%.
3. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan psikomotorik menunjukkan prosentase ketuntasan klasifikasi klasikal hasil belajar siswa sebesar 80,56% dengan skor rata – rata 82,52 , sedangkan prosentase yang menunjukkan siswa tidak tuntas sebesar 19,44% dengan skor rata – rata 73,57. Secara keseluruhan nilai rata – rata siswa adalah 80,78 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik
4. Hasil respon siswa terhadap media maket kusen pintu an jendela menggunakan model pembelajaran contextualteaching and learning menunjukkan prosentase sebesar 82,28% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan aspek kualitas dan penampilan maket kusen pintu dan jendela, sudah dinilai menarik,

namun material penyusunannya dinilai kurang kokoh, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti material penyusun yang lebih kokoh atau lebih baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media maket kusen pintu dan jendela menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning pada pembagian kelompok terdapat beberapa siswa yang kurang kondusif sehingga menyebabkan kelas menjadi ramai. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar lguru lebih tegas dari pada sebelum dilakukannya penelitian dalam mengondisikan siswa di dalam kelas.
3. Berdasarkan hasil belajar siswa dengan menerapkan media maket kusen pintu dan jendela dengan model pembelajaran contextual teaching and learning masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas, hal ini dikarenakan beberapa siswa kurang mampu memahami materi dengan baik, oleh karena itu diharapkan guru tidak terlalu cepat dalam penyampaian materi, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.
4. Berdasarkan hasil respon siswa yang menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga penggunaan media maket diharapkan media maket dapat terus diterapkan agar siswa lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Penekatan Kontekstual*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSD
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kunandar. 2013. *Langkah – langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riduwan. 2010. *Dasar - dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rochmad. 2012. Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreano Vol.3 Nomor 1, Juni 2012*
- Rohmi, Moch Azizul. 2018. *Penerapan Strategi Kwl (Know, Want, Learn) Dengan Media Courselab Pada Mata Pelajaran Kontruksi Bangunan Pada Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkk di SMKN 2 Surabaya*.
- Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sari, Prisillia Lugita. 2015. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Menggunakan Maket dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya Kelas XI TGB SMKN 1 Sampang*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2016. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sutikno. 2003. *Rencana Anggaran Biaya 1*. Surabaya: Jurnal Teknik Sipil FT UNESA
- Undang Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Yusuf, Syamsu. 2003. *Dasar-dasar Kemampuan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Andira
- Yuswanto. 2001. *Pekerjaan Kusen Pintu Dan Jendela*. Yogyakarta : Kanisius